

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Earnings per Share (EPS)* terhadap harga saham dengan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah 20 perusahaan, dengan periode yang digunakan adalah 4 tahun dari periode 2019-2022 sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 80 observasi. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. H_{a1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *CR* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji statistik *t* untuk variabel *CR* adalah sebesar -2,555 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,299 yang artinya setiap penurunan *CR* sebesar 1% maka menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 29,9%. Hal ini dikarenakan walaupun nilai *CR* mengalami penurunan, tetapi nilai *working capital* atau modal kerja dalam bentuk kas mengalami peningkatan, dengan peningkatan kas juga dapat membeli persediaan berupa bahan baku dalam periode diskon sehingga meningkatkan nilai persediaan, namun terjadi peningkatan pada harga pokok penjualan, tetapi dengan meningkatnya jumlah persediaan, perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan penjualan yang meningkat juga meningkatkan laba. Peningkatan laba yang signifikan disebabkan karena adanya peningkatan nilai *other income*. Peningkatan laba juga meningkatkan nilai *retained earnings*, sehingga dengan meningkatnya nilai *retained earnings* perusahaan dapat membagikan dividen dengan jumlah yang besar. Semakin besar pembagian dividen, investor akan berminat untuk menanamkan modalnya di

perusahaan, sehingga harga saham mengalami peningkatan. Menurut *signalling theory*, walaupun perusahaan memiliki *CR* dibawah rata-rata, perusahaan masih dapat meningkatkan laba dan dapat membagikan dividen maka memberikan sinyal bagi investor bahwa perusahaan masih dapat meningkatkan laba dan membagikan dividen. Dengan pembagian dividen dalam jumlah yang besar masih menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan, sehingga terbukti harga sahamnya tetap mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Amrah & Elwisam, 2018) yang menyatakan bahwa *CR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2. H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *DER* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji statistik t untuk variabel *DER* adalah -1,692 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,095 yang lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,200 yang artinya setiap peningkatan *DER* sebesar 1% maka menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 20%. Hal ini dikarenakan nilai *DER* yang rendah menandakan perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas dalam pendanaannya dibandingkan dengan utangnya sehingga nilai ekuitas mengalami peningkatan, namun dengan peningkatan nilai ekuitas, nilai liabilitas juga mengalami peningkatan yang artinya nilai liabilitas yang tinggi berarti utangnya tetap tinggi. Nilai liabilitas yang tinggi disebabkan karena penambahan utang bank, utang sewa pembiayaan, dan utang pembiayaan konsumen. Walaupun nilai liabilitas mengalami peningkatan, nilai *retained earnings* masih dapat meningkat, sehingga dengan meningkatnya nilai *retained earnings*, perusahaan berpotensi dapat membagikan dividen dalam jumlah yang besar, sehingga dividen mengalami kenaikan dan tetap. Dengan adanya kenaikan dividen, terdapat observasi yang mengalami peningkatan harga saham. Namun rata-rata kenaikan harga saham tidak memiliki selisih yang jauh berbeda dengan kenaikan rata-rata harga saham keseluruhan observasi, sehingga harga saham tidak signifikan. Menurut *signalling theory*,

walaupun perusahaan memiliki nilai *DER* dibawah rata-rata, perusahaan masih dapat meningkatkan *retained earnings* dan dapat membagikan dividen dengan jumlah yang besar sehingga memmberikan sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki tingkat resiko keuangan yang rendah dan masih dapat membagikan dividen. Dengan pembagian dividen dalam jumlah yang besar masih menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan, sehingga terbukti harga sahamnya tetap mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Indah Sulistya Dwi & Ni Putu Santi, 2019) dan (Husna & Sunandar, 2022) yang menyatakan bahwa *DER* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3. H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *ROA* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji statistik t untuk variabel *ROA* adalah sebesar 2,554 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,292 yang artinya setiap peningkatan *ROA* sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 29,2%. Menurut *signalling theory*, ketika perusahaan memiliki *ROA* yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu menghasilkan laba dari penggunaan aset yang efektif dan efisien dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, yaitu perusahaan dapat menghasilkan laba dan dapat membagikan dividen serta menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Martha & Meilin, 2018) dan (Putri & Septianti, 2020) yang menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. H_{a4} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *EPS* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji statistik t untuk variabel *EPS* adalah 2,137 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,244 yang artinya setiap peningkatan *EPS* sebesar 1% maka menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 24,4%. Menurut *signalling theory*, ketika

perusahaan memiliki *EPS* yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu memberikan *return* yang tinggi terhadap pemegang saham. Oleh karena itu, sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor dinilai baik, yaitu perusahaan dapat meningkatkan laba dan membagikan dividen sehingga menarik minat investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Pranajaya & Putra, 2018) dan (Ramdhani & Aisyah, 2018) yang menyatakan bahwa *EPS* berpengaruh positif terhadap harga saham.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap harga saham yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,255 atau 25,5% yang artinya variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Earnings per Share (EPS)* hanya dapat menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 25,5%, sedangkan sisanya sebesar 74,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.
2. Harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi banyak mengalami penurunan selama periode pandemi Covid-19 sehingga cenderung mengalami kerugian.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti untuk penelitian selanjutnya terkait dengan harga saham adalah:

1. Menambahkan variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham seperti *dividend per share*, *return on equity* sehingga dapat diimplementasikan untuk penelitian selanjutnya.

2. Menggunakan periode penelitian setelah pandemi Covid-19 karena harga saham selama periode sebelum pandemi Covid-19 banyak mengalami penurunan.

5.4 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu *Return on Assets (ROA)* dan *Earnings per Share (EPS)* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi faktor yang penting dalam penentuan harga saham, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba atau *net income* sehingga dengan tingginya *ROA* berarti perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang digunakan dalam operasional perusahaan, sedangkan *EPS* yang meningkat berarti perusahaan dapat menghasilkan laba dari setiap lembar saham yang diinvestasikan oleh investor. Dengan demikian, dengan meningkatnya *ROA* dan *EPS* berarti *net income* mengalami peningkatan sehingga saldo *retained earnings* akan mengalami peningkatan. Saldo *retained earnings* yang meningkat maka perusahaan dapat membagikan dividen. Semakin besar pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan, akan menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

